

**GAYA BAHASA AYAT-AYAT SURGA DAN NERAKA  
DALAM AL-QURAN  
(ANALISIS STILISTIKA)**



Oleh :

**M. SALWA ARRAID  
NIM. 162110002**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Humaniora**

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Salwa Arraid, S.Pd.I  
NIM : 162110002  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



M. Salwa Arraid, S.Pd.I  
NIM: 162110002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Salwa Arraid, S.Pd.I  
NIM : 162110002  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



M. Salwa Arraid, S.Pd.I  
NIM: 162110002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-198/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : GAYA BAHASA AYAT-AYAT SURGA DAN NERAKA DALAM AL-QUR'AN  
(Analisis Stilistika)

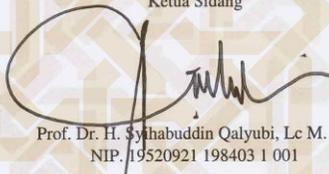
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M SALWA ARRAID, S.Pd.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 162110002  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 April 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

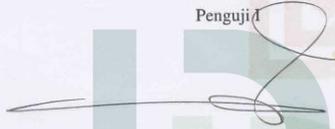
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Syhabuddin Qalyubi, Lc M. Ag  
NIP. 19520921 198403 1 001

Penguji I



Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.  
NIP. 19590105 198703 1 003

Penguji II



Dr. Uki Sukiman, M.Ag.  
NIP. 19680429 199503 1 001

Yogyakarta, 26 April 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arah, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **GAYA BAHASA AYAT-AYAT SURGA DAN NERAKA DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS STILISTIKA)**

Yang ditulis oleh:

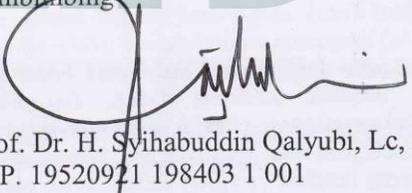
Nama: M. Salwa Arraid, S.Pd.I  
NIM: 162110002  
Fakultas: Adab dan Ilmu Budaya  
Jenjang: Magister (S2)  
Program Studi: Bahasa dan Sastra Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 09 April 2019

Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag.  
NIP. 19520921 198403 1 001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.*

**(QS. Al-Insyirah: 5-6)**



## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk istriku

**Lisana Shidiq Aliya, S.Gz**

Yang sedang menempuh studi Master

di Wageningen University & Research Belanda

Insya Allah, esok lusa kita akan bertemu kembali



## ABSTRAK

M. Salwa Arraid. 162110002. Gaya Bahasa Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika). Tesis Magister Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Interpretasi al-Qur'an merupakan tugas yang tak kenal henti, karena al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat yang abadi. Salah satu aspek kemukjizatan al-Qur'an adalah keindahan gaya bahasa yang digunakan al-Qur'an mampu memikat hati pembaca maupun pendengarnya. Hal ini dikarenakan al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang menakjubkan karena keserasian, keindahan dan keharmonisan susunannya. Misal, al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang bervariasi untuk menjelaskan surga dan neraka. Hal ini bertujuan agar konsep tentang surga dan neraka dapat ditangkap dan dipahami. Pemahaman tentang surga dan neraka sangat penting dalam akidah seorang muslim, karena hal ini berhubungan dengan balasan yang akan diterima di akhirat kelak. Dengan pemahaman yang benar, diharapkan akan memperkuat keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT.

Penelitian ini membahas tentang gaya bahasa ayat-ayat surga dan neraka dalam juz 30 menggunakan teori stilistika. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri khas kebahasaan dari suatu karya. Adapun ranah kajian stilistika meliputi fonologi, morfologi, semantik, sintaksis dan *imagery*. Penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (kajian pustaka). Jenis penelitian ini sendiri adalah *deskriptif-kualitatif* yang bersifat eksploratif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menempuh tiga langkah metodis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan unsur-unsur gaya bahasa dan efeknya terhadap makna, yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an tentang surga dan neraka juz 30.

Adapun hasil penelitian ini adalah: Aspek fonologi meliputi keserasian bunyi akhir, pengulangan bunyi huruf yang sama, lafal yang sama, dan lafal yang berhampiran; *al-waqfāt* (jeda); *al-tanghīm* (nada); *al-nabr* (penekanan); dan *al-tazmīn* (tempo). Aspek semantik meliputi *al-Tarāduf* (sinonim), *al-Taḍḍād* (antonim), *al-Musyarak al-Lafẓi* (Polisemi), dan kata-kata khas. Aspek morfologi meliputi bentuk-bentuk kata kerja (*fi'l*); bentuk-bentuk kata benda (*ism*); bentuk kalimat interogatif (*al-Jumlah al-Istifhāmiyyah*) dan perubahan bentuk kata dalam konteks yang sama (*al-'Uḍūl bi al-Sīghah 'an al-Asl al-Siyāqi*). Aspek sintaksis, meliputi struktur pengedepanan dan pengakhiran (*al-taqdīm wa*

*al-ta'khīr*), pemalingan (*al-Iltifāt*), struktur kalimat tak bersubjek, dan repitisi (pengulangan). Aspek *imagery*, meliputi gaya bahasa *tasybīh*, *isti'ārah*, dan *majāz mursal*.

Kata Kunci: Stilistika, Surga dan Neraka, Al-Qur'an.



## ABSTRACT

M. Salwa Arraid. 162110002. Style of Heaven and Hell's Verses in the Qur'an (Stylistic Analysis). Thesis for Master of Arabic Language and Literature, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

The interpretation of the Qur'an is an endless task because the Qur'an is an eternal miracle. One of the miracles is language style used by the Qur'an could captivate the hearts of readers and listeners. This is because the Qur'an uses an astonishing language style because of its conformity, beauty and harmony. For example, the Qur'an uses a variety of language styles to describe heaven and hell. Thus, the concepts of heaven and hell can be captured and understood. An understanding of heaven and hell is fundamental in the faith of a Muslim because it relates to responsibilities that will be received in the hereafter. With correct understanding, it is expected to strengthen personal faith and piety to Allah SWT.

This study discusses the language style of verses of heaven and hell in juz 30 using stylistic theory. Stylistics is one of linguistics branch which focuses on analysing language style and its characteristics. The design of this study belongs to a literature review with descriptive-qualitative analysis by explorative approach. The collected data was analysed by namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The purpose of this study is to reveal elements of language style and their effects on meaning, contained in the verses of the Qur'an about heaven and hell juz 30.

The results of this study are: Phonological aspects include final sound harmony, repetition of the same letter, the same pronunciation, and close pronunciation; *al-waqfāt* (pause); *al-tanghīm* (tone); *al-nabr* (emphasis); and *al-tazmīn* (tempo). The semantic aspect includes *al-Tarāduf* (synonym), *al-Taḍḍād* (antonym), *al-Musyarak al-Lafẓi* (polisemi), and typical words. Morphological aspects, including studies of verb forms (*fi'l*); noun forms (*ism*); interrogative sentences (*al-Jumlah al-Istifhāmiyyah*) and (*al-'Udūl bi al-Sighah 'an al-Asl al-Siyāqi*). Syntactic aspects including the structure of forwarding and termination (*al-taqdīm wa al-ta'khīr*), idling (*al-Iltifāt*), unsubjected sentence structure, and repetition. Imagery aspects, including the style of *tasybīh*, *isti'ārah*, and *majāz mursal*.

Keywords: Stylistics, Heaven and Hell, Al-Qur'an.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	Muta'auqqidin
عِدَّةً	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

## F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

## G. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

## H. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقه قولِي. أما بعد.

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada suri teladan yang diutus sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta yakni Nabi Muhammad SAW., juga kepada keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya yang setia hingga hari kiamat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, M.A. selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan kesempatan, memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dengan sepenuh hati dan kesabaran hingga tesis ini terselesaikan.
5. Segenap dosen prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab, yang telah memberikan lautan ilmu yang bermanfaat dan membuka lebar cakrawala pemikiran penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh pengelola dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan referensi dan bahan bacaan yang peneliti butuhkan baik untuk mengerjakan makalah maupun tugas akhir tesis.
7. Orangtua penulis, Bapak Drs. Ya'qub Masyhuri, M.Pd.I dan Ibu Mahmudah, Bapak Syaebani, S.Pd dan Ibu Sri Nuryati, S.Pd.I, yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Istri tercinta, Lisana Shidiq Aliya, S.Gz., sang motivator utama bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Teman-teman civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mahasiswa angkatan I Prodi Magister BSA 2016: Mas Ambar, Mas Ilzam, Mas Oki, Pak Nur, Bu Diah, Bu Laila, Bu Murdaning dan Bu Ani. Mereka adalah teman diskusi, saling memberikan motivasi dan nasehat.
10. Pihak-pihak lain yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi besar atas terselesaikannya tesis ini.

Semoga jasa-jasa mereka semua dibalas kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis hanya bisa mendoakan *jazākumullah aḥsan al-jazā, jazāan kašīran*. Akhirnya, atas selesainya tesis ini semoga menjadi buah karya ilmiah yang bermanfaat bagi dunia penelitian sastra.

Pepatah mengatakan “Tak ada gading yang tak retak”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya tesis ini.

Yogyakarta, 22 April 2019

Penulis

M. Salwa Arraid  
NIM. 162110002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II: TINJAUAN UMUM STILISTIKA</b>	
A. Pengertian Stilistika .....	16
B. Sejarah Stilistika .....	21
1. Stilistika Barat .....	21
2. Stilistika Arab .....	23
C. Stilistika dan Kaitannya dengan Ilmu Lain .....	29
1. Stilistika dan Balaghah .....	29
2. Stilistika dan Kritik Sastra .....	30
D. Ranah Kajian Stilistika .....	31
E. Stilistika Al-Qur'an .....	35
<b>BAB III: SURGA DAN NERAKA DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Konsep Surga dan Neraka .....	39
1. Pengertian dan Konsep Surga .....	39
2. Pengertian dan Konsep Neraka .....	48
B. Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam Al-Qur'an .....	58

1. Ayat-Ayat Surga.....	58
2. Ayat-Ayat Neraka.....	62
<b>BAB IV: STILISTIKA AYAT-AYAT SURGA DAN NERAKA DALAM JUZ 30</b>	
A. <i>Al-Mustawā Al-Ṣauti</i> (Fonologi) .....	64
1. Keserasian Bunyi Akhir .....	65
2. <i>Al-Waqfāt</i> (Jeda) .....	67
3. <i>Al-Tanghīm</i> (Nada) .....	69
4. <i>Al-Nabr</i> (Penekanan) .....	70
5. <i>Al-Tazmīn</i> (Tempo) .....	72
B. <i>Al-Mustawā Al-Ṣarfī</i> (Morfologi).....	73
1. Bentuk <i>Fi'l</i> / Kata Kerja .....	74
2. Bentuk <i>Ism</i> / Kata Benda .....	77
3. <i>Al-Jumlah Al-Istifhamiyyah</i> .....	79
4. <i>Al-'Udūl bi al-Sīghah 'an al-Asl al-Siyāqi</i> .....	81
C. <i>Al-Mustawā Al-Nahwi</i> (Sintaksis) .....	81
1. <i>Al-Taqdīm wa Al-Ta'khīr</i> .....	82
2. <i>Al-Iltifāt</i> .....	83
3. Kalimat Tak Bersubjek .....	85
4. Repitisi .....	85
D. <i>Al-Mustawā Al-Dalāli</i> (Semantik) .....	91
1. <i>Al-Tarādūf</i> (sinonim) .....	91
2. <i>Al-Tadhhdhād</i> (antonim) .....	96
3. <i>Al-Musytarak al-Lafz</i> (Polisemi) .....	102
4. Kata-Kata Khas .....	108
E. <i>Al-Mustawā Al-Taṣwīri</i> (Imagery) .....	110
1. <i>Al-Taṣwīr bi al-Tasybīh</i> .....	110
2. <i>Al-Taṣwīr bi al-Isti'ārah</i> .....	112
3. <i>Al-Taṣwīr bi al-Majāz al-Mursal</i> .....	112
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Kritik dan Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab suci lain. Al-Qur'an yang kental dengan bahasa memiliki cara tersendiri untuk memikat pembacanya, salah satunya melalui gaya bahasanya. Gaya bahasa dalam al-Qur'an tidak bisa disamai oleh apapun sebab al-Qur'an bukanlah karya sastra, bukan syair, dan bukan pula susunan prosa. Al-Qur'an muncul dengan gaya bahasa atau *uslub* yang sangat indah dan mengagumkan karena keserasiannya, keindahannya, dan keharmonisan susunannya.<sup>1</sup>

Keunikan dan keistimewaan al-Qur'an dari segi bahasa, merupakan kemukjizatan utama dan pertama yang ditunjukkan kepada masyarakat Arab 15 abad yang lalu. Kemukjizatan yang dihadapkan kepada mereka ketika itu, bukan dari segi isyarat ilmiah dan pemberitaan gaibnya, karena kedua aspek ini berada di luar jangkauan pemikiran mereka. Satu huruf dalam al-Qur'an dapat melahirkan keserasian bunyi dalam sebuah kata, dan kumpulan kata akan membentuk keserasian irama dalam rangkaian kalimat, juga dengan kumpulan kalimat akan merangkai keserasian irama dalam ayat. Inilah yang menjadi salah satu mukjizat al-Qur'an dari sisi lafal dan *uslub*-nya. Sebagaimana dikatakan Abu Sulaiman Ahmad bin Muhammad (w. 388 H), keindahan susunan lafal dan ketepatan maknanya,

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, terj. *Studi Ilmu Al-Qur'an*, cetakan I, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 143.

menunjukkan bahwa al-Qur`an adalah mukjizat yang tidak akan tertandingi selamanya.<sup>2</sup>

Meskipun daya pikat al-Qur`an yang sangat kuat terhadap pembaca atau pendengar, namun banyak orang tidak mampu menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Ketidakmampuan ini akan menghalangi pembaca untuk menyelami kandungan isi al-Qur`an. Al-Qur`an sebagai petunjuk seharusnya tidak hanya dijadikan sebagai bacaan ritual saja, akan tetapi juga harus dipahami maknanya, dinikmati setiap huruf dan kalimatnya, dan juga diamalkan. Hal ini merupakan sebuah problem yang harus dipecahkan.<sup>3</sup>

Jika memperhatikan lebih seksama tentang struktur kalimat, al-Qur`an sering menggunakan kalimat yang berbeda untuk satu pesan, atau menggunakan struktur kalimat yang sama untuk kasus yang berbeda, sehingga kadang tampak seperti ada deviasi dari aspek tata bahasa yang baku. Dalam pemilihan kata, misalnya, al-Qur`an sering menggunakan beberapa kata yang memiliki arti sama dalam bahasa Indonesia, misalnya kata *basyār*, *insān*, dan *nās*, bila diterjemahkan berarti “manusia”. Namun, ketiga kata tersebut memiliki implikasi makna yang berbeda. Jika yang dimaksud adalah manusia sebagai makhluk biologis, maka digunakan kata *basyār*, seperti dalam QS. Ali Imrān: 47. Untuk menunjukkan makna manusia dalam sifat-sifat psikologis atau spiritual, maka digunakan kata *insān*, seperti dalam QS. Al-‘Alaq: 4-5. Sedangkan makna manusia sebagai makhluk sosial, al-Qur`an menggunakan kata *nās* seperti dalam QS. Al-Baqarah: 8.

---

<sup>2</sup> Ahmad Muzakki, *Stilistika Al-Qur`an, Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-Ayat Eskatologi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), hlm. 4.

<sup>3</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur`an, Makna di Balik Kisah Ibrahim*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 1.

Dengan demikian, maka ketiga kata tersebut tidak bisa saling bertukar tempat dalam al-Qur'an meskipun secara arti harfiah memiliki kesamaan arti. Pengertian ini mengindikasikan bahwa setiap kata yang diungkap al-Qur'an memiliki karakter makna sesuai dengan konteks pembicaraan.<sup>4</sup>

Dalam dunia empiris, sangat sulit memilih bahasa yang tepat untuk mewakili sebuah realitas, lebih-lebih bahasa al-Qur'an yang sangat menekankan aspek *believing* (keyakinan) dan *understanding* (pemahaman) ketimbang *explaining* (menjelaskan) dan *describing* (menggambarkan). Bahasa al-Qur'an memiliki hakikat yang khusus, berbeda dengan bahasa-bahasa yang lain. Ia bukan hanya mengacu pada dunia empirik, tetapi juga mengacu pada dimensi metafisik.<sup>5</sup>

Di dalam bahasa, tidak setiap kata yang diungkap mengacu pada suatu obyek yang konkrit, empirik dan dapat dibuktikan secara riil, misalnya, kata *Jannah* (surga) dan *nār* (neraka).<sup>6</sup> Sebab itu, dalam upaya mengatasi stagnasi bahasa, maka sangat realistis bilamana kemudian dikembangkan bahasa metafor dan analogi, karena bahasa metafor dan analogi dapat menjembatani rasio manusia yang terbatas dengan bahasa al-Qur'an yang serba tidak terbatas.<sup>7</sup>

Adanya pemilihan kata untuk tujuan tertentu itulah kemudian melahirkan sebuah kajian ilmu yang disebut stilistika. Secara sederhana, seperti yang ditulis Syihabuddin Qalyubi, stilistika dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang obyeknya berupa *style*. *Style*

---

<sup>4</sup> Ahmad Muzakki, *Stilistika Al-Qur'an...*, hlm. 5.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>6</sup> Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa: Mengungkap akikat Bahasa, Makna dan Tanda*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 35.

<sup>7</sup> Kaelan M.S, *Kajian Makna Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 72.

adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu.<sup>8</sup> Gaya bahasa atau *style* itu sendiri menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.<sup>9</sup>

Pembahasan mengenai surga dan neraka dinilai sangat penting bagi akidah umat Islam, karena hal ini berkaitan dengan balasan yang akan diterima setiap manusia di kehidupan akhirat nanti. Dengan pembahasan surga dan neraka, diharapkan akan memperkuat ketaqwaan dan keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Dengan ketaqwaan dan keimanan yang kuat, manusia akan memiliki tujuan yang mulia dalam hidupnya, serta memiliki harapan tinggi untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Fokus mereka untuk mencapai cita-cita tersebut adalah dengan bertaqwa, mengerjakan amalan-amalan saleh, menjauhi kemungkaran dan segala kemaksiatan, memperbaiki diri dengan sifat-sifat yang terpuji serta menahan diri dari segala hal yang melampaui batas yang akan membahayakan diri dan agama.<sup>10</sup>

Berbicara tentang surga dan neraka berarti berbicara tentang alam gaib. Gaib artinya tidak dapat dilihat oleh mata kasar, tetapi bukan berarti tidak ada. Sesuatu yang tidak kelihatan oleh mata kepala atau tidak dapat dijangkau oleh akal fikiran manusia namun dijelaskan di

---

<sup>8</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur`an: Pengantar Orientasi Studi Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 27.

<sup>9</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 112.

<sup>10</sup> Choiran A. Marzuki, *Qiamat Surga dan Neraka*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 24-25.

dalam al-Qur'an, berarti sesuatu itu benar-benar ada, hanya saja sebagian manusia tidak mampu menjangkaunya.<sup>11</sup>

Sebagaimana telah dimaklumi bersama bahwasanya yang disebut surga dan neraka itu adalah tempat abadi yang disediakan bagi manusia sebagai pembalasan yang layak bagi amal perbuatannya di dunia. Surga sebagai tempat kenikmatan dan kebahagiaan yang disediakan bagi orang-orang yang saleh, sedang neraka adalah sebagai tempat siksaan bagi orang-orang yang durhaka. Disinilah akhir keputusan dari pengadilan maha agung Hakim Yang Maha Adil bagi manusia, setelah melalui bermacam-macam pemeriksaan dan pengusutan sejak hari kebangkitan dari kuburnya<sup>12</sup>.

Hakikat dari kenikmatan surga tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata dan tidak bisa digambarkan dengan apapun. Hanya Allah SWT yang mengetahui hakikat dari kenikmatan surga. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. As-Sajdah ayat 17:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ .

*Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.*

Meski demikian, Allah SWT Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, memberikan beberapa penggambaran dalam al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Agus Wahyudi, *Surga dan Neraka Itu Tidak Kekal*, (Jogjakarta: Diva Press), hlm. 5.

<sup>12</sup> Drs. H. Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1992), hlm. 169.

tentang kenikmatan dalam surga. Allah SWT menjelaskan dalam Surat al-Naba` ayat 31-34:

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا . حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا . وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا . وَكَأَسَا دِهَاقًا .

*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).*

Neraka adalah sebuah lubang besar yang tidak berujung dan menyala karena murka Allah SWT. Ia adalah penjara di akhirat yang disediakan di dalamnya siksaan dan berbagai macam bencana yang tidak tergapai akal dan pemahaman. Neraka kebalikan dari surga. Kalau di surga terdapat berbagai macam kelezatan dan tidak ada sebesar atom pun kesengsaraan, maka di neraka sebaliknya. Di neraka terhimpun segala macam kepedihan, siksaan dan kesengsaraan serta tidak ada sebesar atom pun kesenangan.<sup>13</sup> Gambaran siksaan neraka antara lain yang terdapat dalam QS. al-Naba` ayat 23-25:

لَبِثِينَ فِيهَا أَحْقَابًا . لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا . إِلَّا حَمِيمًا وَعَسَاقًا .

*Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya, mereka tidak merasakan kesejukan, di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air mendidih dan nanah.*

Sebagai orang beriman wajib baginya meyakini keberadaan surga dan neraka, serta segala hal yang diberitakan tentangnya dalam al-

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 89

Qur'an. Karena kitab suci al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya dan merupakan petunjuk bagi mereka yang bertakwa yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib (Q.S. Al Baqarah/2: 2-3).

Berdasarkan dari latar di atas, maka kajian ini akan mengungkap gaya bahasa ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan perihal surga dan neraka. Karena ayat-ayat yang berkaitan dengan surga dan neraka dalam al-Qur'an sangat banyak, dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini akan dibatasi pada ayat-ayat tentang surga dan neraka yang terdapat pada al-Qur'an juz 30.

Dari beberapa ayat yang penulis temukan dalam juz 30 berkenaan dengan surga dan neraka, terdapat beberapa ayat yang menggunakan gaya bahasa yang khas. Semisal dalam surat al-Takāsur ayat 6-8:

لَتَرُونَ الْجَحِيمَ. ثُمَّ لَتَرُوهَا عَيْنَ الْيَقِينِ. ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Dari contoh ayat di atas, terdapat aspek gaya bahasa berupa preferensi kata. Kata *latarawunna* dan *latus'alunna* dalam ayat-ayat tersebut berupa *fi'l mudāri'* yang dirangkai dengan huruf *taukid* berupa *lam taukid* dan *nun taukid tsaqilah*. Penggunaan bentuk seperti ini, selain dapat memperindah bentuk redaksi, juga dipastikan mengandung makna yang dalam. Efek yang ditimbulkan pun akan terasa kuat, karena terdapat dua huruf *taukid* di dalamnya.

Selain itu, terdapat juga penggunaan redaksi ayat yang mempunyai kemiripan dalam juz 30. Seperti:

كِتَابٌ مَّرْقُومٌ . وَيَلُّ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ .<sup>14</sup>

كِتَابٌ مَّرْقُومٌ . يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ .<sup>15</sup>

Dari contoh ayat di atas, dapat diketahui adanya redaksi yang sama. Tentunya ada rahasia mengapa redaksi ini dipakai dan apa makna di balik pemilihan redaksi tersebut. Hal ini akan diteliti dalam kajian ini dalam aspek sintaksis.

Maka dalam kajian ini, stilistika menjadi sangat penting, karena dapat memberikan informasi tentang karakteristik khusus dalam bahasa. Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan pisau stilistika dalam membedah objek kajian ayat-ayat surga dan neraka dalam al-Qur'an khususnya juz 30 perlu dilakukan, dan diharapkan dapat mengungkapkan keindahan dan kemukjizatan dalam ayat-ayat tersebut, baik dari segi bahasa maupun isi kandungannya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan-permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya bahasa ayat-ayat tentang surga dan neraka dalam al-Qur'an juz 30?
2. Bagaimana efek makna dari penggunaan gaya bahasa tersebut?

---

<sup>14</sup> QS. Al-Mutaffifin: 9-10

<sup>15</sup> QS. Al-Mutaffifin: 20-21

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengungkapkan gaya bahasa yang ada pada ayat-ayat surga dan neraka dalam al-Qur'an juz 30.
2. Mengetahui efek yang muncul dari redaksi ayat-ayat tersebut baik struktur maupun maknanya sehingga mampu memunculkan gambaran keindahan dan mengetahui makna terdalam dari ayat-ayat surga dan neraka.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai tambah yang dapat memberikan informasi secara utuh dan menyeluruh tentang konsep surga dan neraka dalam al-Qur'an juz 30.
2. Secara praktis, penelitian ini ditujukan untuk menambah sekaligus memperkaya referensi stilistika pada khususnya, serta sebagai *guidebook* bagi khalayak penggiat dan pemerhati bidang kajian linguistik pada umumnya.

### D. Tinjauan Pustaka

Sangatlah penting bagi seorang peneliti mengetahui posisi dalam keilmuan yang berkenaan dengan kajian yang hendak diteliti, maka dari itulah dibutuhkan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka sangat penting untuk dicantumkan guna mengetahui nilai orisinalitas penelitian. Sudah menjadi norma dalam penelitian, tidak diperbolehkan mengulang objek yang sama dengan menggunakan teori yang sama.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dinilai mempunyai kemiripan dengan penelitian ini, baik dari segi aspek objek formal maupun objek materialnya, adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Nur Kholid Syaifullah yang berjudul *“Peristiwa Kiamat dalam Surat Al-Waqi’ah (Kajian Semiotika Al-Qur’an)”*. UIN Sunan Kalijaga, 2016. Dalam tesis tersebut membahas tentang hari kiamat yang terdapat dalam surat al-Waqi’ah, yang dianalisis menggunakan teori semiotik. Dalam tesis tersebut, salah satunya, diungkap tentang ragam kenikmatan surga dan siksa neraka. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek kajian tesis tersebut adalah ayat-ayat dalam surat al-Waqi’ah, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah ayat-ayat dalam juz 30. Selain itu, objek formal dalam tesis tersebut menggunakan semiotika, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan stilistika.
2. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Hanik Mahliatussikah berjudul *“Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang Hari Kiamat”*. Jurnal Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Malang, 2004. Jurnal ini meneliti tentang jenis-jenis gaya bahasa metaforis dan estetika fonologis dalam ayat-ayat al-Quran yang berhubungan dengan kiamat, dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana dan semiotik struktural. Perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah dalam jurnal tersebut dikaji masalah gaya bahasa metaforis dalam ayat-ayat hari kiamat, sedangkan dalam penelitian ini dibahas semua gaya bahasa yang terkandung dalam ayat-ayat surga dan neraka juz 30.

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Deddy Ilyas berjudul “*Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan Nan Kekal Bermula*”. Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah, 2013. Dalam jurnal ini memuat beberapa hal meliputi perihal kematian, kiamat, surga dan neraka, yang diambil dari ayat-ayat al-Qur’an dan dianalisis menggunakan semantik. Dalam membedah objek kajian surga dan neraka, dalam jurnal tersebut menggunakan teori semantik, yang tentunya berbeda dengan penelitian ini yang akan menggunakan teori stilistika untuk membedah objek kajian ayat-ayat surga dan neraka.
4. Skripsi yang ditulis oleh Zuhaidi Nur berjudul “*Konsep Al-Jannah dalam Al-Qur’an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*”. UIN Sunan Kalijaga, 2014. Skripsi ini mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung dalam kata *al-Jannah* yang terdapat di dalam al-Qur’an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Walaupun kajian dalam skripsi ini hampir sama dengan objek kajian yang akan penulis teliti, namun perbedaan teori sebagai pisau bedah akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

Berdasarkan karya dan penelitian di atas, bisa dilihat letak perbedaan antara penelitian tesis ini dengan penelitian-penelitian di atas. Meskipun terdapat bagian yang sama namun masih terdapat perbedaan yang signifikan. Adakalanya objek materialnya sama namun objek formalnya berbeda, dan ada pula yang sama dalam hal objek formalnya namun objek material yang diteliti berbeda.

## E. Kerangka Teori

Berkaitan dengan masalah di atas, penulis akan menggunakan teori stilistika. Stilistika secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa *style*. Sedangkan *style* adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Istilah stilistika sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *stylistics*, yang terdiri dari dua kata yaitu *style* dan *ics*. *Stylist* adalah pengarang atau pembicara yang baik gaya bahasanya, perancang atau ahli dalam mode. *Ics* atau *Ika* adalah ilmu, kaji, atau telaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah ilmu gaya atau ilmu bahasa.<sup>17</sup>

Dalam bahasa Arab kata *style* lebih akrab dengan pengertian *uslūb*. *Uslūb* dari akar kata *salaba – yaslubu – salban*, yang bearti merampas, merampok dan menupas. Kemudian terbentuk kata *uslūb* yang berarti jalan.<sup>18</sup> Bisa pula dikatakan seperti lafadz *salaktu uslūba fulānin fi kaḏa* yang artinya aku mengikuti jalan dan mazhab Fulan. Juga jika dikatakan *akhaḏna fi asāliba min al-qaul*, maka artinya aku mengambil seni-seni ucapan yang bermacam-macam.<sup>19</sup> Sedangkan *uslūb* menurut istilah adalah cara berbicara yang diambil *mutakallim* dalam menyusun kalimatnya dan memilih lafal-lafalnya.<sup>20</sup> Dalam terminologi ahli balaghah, *uslūb* adalah sebuah metode dalam memilih redaksi dan

---

<sup>16</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, (Yogyakarta: Belukar, cetakan ke-2, 2008), hlm. 57.

<sup>17</sup> Antilan Purba, *Stilistika Sastra Indonesia Kaji Bahasa Karya Sastra*, (Medan: USU Press, 2009), hlm. 1.

<sup>18</sup> Munawwir Abdul Fatah dan Adib Bisyrri, *Kamus Al-Bisyri*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 335.

<sup>19</sup> Ibrahim Anis dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Maktabah Syamilah), hlm. 441.

<sup>20</sup> Muhammad Abd Al-'Azdim Al-Zarqany, *Manāhil Al-Irfān fi 'Ulum Al-Qur`ān*, (Mesir: Dar al-Ihya', 1993), hlm. 198.

menyusunnya untuk mengungkapkan sejumlah makna, agar sesuai dengan tujuan dan pengaruh yang jelas. Pengertian lainnya, *uslūb* adalah berbagai ungkapan redaksi yang selaras untuk menimbulkan beragam makna yang dikehendaki.<sup>21</sup>

Stilistika mengkaji cara sastrawan memanipulasi - dengan arti memanfaatkan – unsur dan kaidah yang terdapat dalam bahasa dan efek apa yang ditimbulkan oleh penggunaannya. Stilistika meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra. Pengkajian stilistika yang penting ialah menemukan ciri yang benar-benar memberikan efek tertentu kepada pembaca (atau pendengar).<sup>22</sup>

Salah satu tokoh Indonesia yang bisa dikatakan sebagai penggagas stilistika Arab adalah Syihabuddin Qalyubi dengan mengembangkan stilistika Arab melalui berbagai *mustawiyāt lugawiyāt*. *Mustawiyāt lugawiyāt* yang dikembangkannya terdiri dari *al-mustawā al-ṣauti*, *al-mustawā al-ṣarfi*, *al-mustawā an-nahwi*, *al-mustawā al-dalāli* dan *al-mustawā al-taṣwīri*.<sup>23</sup> Karena kekomperhensifan peta konsep stilistika yang dikembangkan Syihabuddin Qalyubi, maka dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah yang telah dikembangkannya sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Pada *al-mustawā al-ṣauti* mencakup kajian tentang bunyi bahasa konsonan dan vokal. Di sisi lain para linguis membaginya dengan *pause*, *nada*, *stress-accent*, *tempo*, *ritme*. Adapun pada *al-mustawā al-*

---

<sup>21</sup> Syarif Hade Masyah dkk, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur`an dan Hadis; Kemukjizatan Sastra dan Bahasa Al-Qur`an*, (Bekasi: Saptasentosa, 2008), jilid. VII, hlm. 49.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 7.

<sup>23</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Karya Media, 2013), hlm. 70.

*ṣarfi* mencakup kajian bentuk morfologi kata kerja, kata benda, dan perubahan bentuk kata. Adapun pada *al-mustawā an-nahwi* mencakup kajian tentang pola struktur kalimat, repetisi pada kata dan kalimat. Adapun pada *al- mustawā al-dalāli* mencakup kajian tentang makna leksikal, polisemi, sinonim, antonim. Adapun pada *al-mustawā al-taṣwīri* mencakup tentang kajian *tasybīh*, *majāz*, *isti'ārah*, *kināyah*, *fanni fi al-ṣurah*.

Adapun langkah analisis stilistika melalui tiga tahap. Pertama, peneliti meyakini bahwa teks adalah layak untuk dianalisis. Keyakinan ini muncul setelah adanya observasi awal yang intensif yang dilakukan peneliti terhadap calon objek analisis. Observasi ini berakhir bersamaan dengan dimulainya analisis sehingga tidak terjadi asumsi-asumsi yang prematur atau kesepakatan-kesepakatan yang mengakibatkan hilangnya unsur objektivitas analisis. Langkah ini merupakan ciri khas dari analisis stilistika.

Kedua, peneliti memperhatikan unsur-unsur teks, lalu mencatatnya dengan tujuan untuk diketahui banyak sedikitnya fenomena gaya dalam teks tersebut. Langkah ini dilakukan dengan membagi teks ke dalam beberapa bagian, kemudian bagian-bagian tersebut dipecah lagi ke dalam beberapa unsur, dan dianalisis secara linguistik. Dalam analisis ini, dikaji bentuk-bentuk deviasi, pengulangan suara, pemutarbalikan susunan kata-kata dan kohesi struktur kalimat. Peneliti stilistika dalam analisisnya, terkadang membutuhkan metode statistik (sebagai tuntutan analisis ilmiah). Hal ini guna mewujudkan kenetralan, keakuratan, dan kesimpulan yang objektif. Demikian pula, seyogyanya peneliti mengkaji teks dengan berpedoman pada kaidah-kaidah yang akurat sehingga dapat mengarahkannya kepada analisis teks yang tepat.

Ketiga, peneliti membuat kesimpulan dari semua yang pernah dianalisis, yaitu berupa karakteristik gaya penulis (penutur) dalam karyanya. Kesimpulan ini dilakukan dengan cara menghimpun karakteristik unsur-unsur teks, lalu dibuat kesimpulan secara umum. Aktifitas ini sesuai dengan kaidah rekontruksi setelah dekontruksi atau kaidah-kaidah umum didasarkan atas analisis unsur-unsur bagiannya (analisis induktif) sehingga dapat diketahui bahasa yang statis (*al-ṣawābit*) dan yang dapat berubah (*al-mutaḡayyirāt*) dan dapat diketahui pula aspek-aspek keindahan sastranya. Hal ini semua dilakukan dengan cara menganalisis teks dari aspek struktur bahasanya.

Dalam tradisi Arab dikenal juga dua prinsip dalam analisis *al-Uslūbiyah* yaitu *al-Ikhtiyar wa al-Inḡiraf* (preferensi dan deviasi). *Al-Ikhtiyar* adalah kreatifitas penutur atau sastrawan dalam menggunakan kosakata atau kalimat dari sekian banyak opsi yang ada yang sesuai dengan situasi dan konteks. Sedangkan *al-Inḡiraf* atau dikenal dengan *al-'Udūd* atau *al-Inziyah* adalah kreatifitas penutur atau sastrawan keluar dari pola aturan yang dipakai secara umum dengan cara mengeksploitasi berbagai macam opsi yang ada pada bahasa. *Inḡiraf* tidak boleh keluar dari rambu-rambu yang diperbolehkan kaidah-kaidah bahasa, dan *Inḡiraf* dilakukan atas dasar kegunaan yang akan diperoleh yaitu menimbulkan daya tarik pembaca atau penutur agar mau menerima pesan yang ada pada teks.<sup>24</sup>

Perlu diketahui juga bahwa analisis stilistika mempunyai kekuatan yaitu: 1) dapat mengkaji masalah pemakaian bahasa secara mendalam, 2) dapat melihat dimana kekuatan sebuah karya sastra, baik dari segi

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 84-85.

bahasa, segi gagasan, atau karena perpaduan keduanya secara harmonis. Adapun kelemahannya antara lain: 1) menuntut kuatnya dasar linguistik agar dapat melakukan telaah secara lebih teliti dan rapi, 2) jika kurang waspada akan mudah tergelincir menjadi kajian linguistik dan terlepas dari kajian sastra.<sup>25</sup>

## F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (kajian pustaka) yang merupakan studi tekstual terhadap bahan-bahan kepustakaan yang berdasarkan sumber-sumber primer dan sekunder yang ada kaitannya dengan penelitian ini, misalnya buku, jurnal, majalah, buletin, antologi, artikel ataupun opini ilmiah yang secara tematis relevan dengan *grand* tema penelitian ini. Jenis penelitian ini sendiri adalah *deskriptif-kualitatif* yang bersifat eksploratif. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan melalui studi literer dengan melakukan kajian terhadap buku-buku, artikel, hasil penelitian maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menempuh tiga langkah metodis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dimaksudkan sebagai pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ditemukan dari data kepustakaan. Penyajian data merupakan kegiatan analisis data berupa penyusunan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam konteks ini, penyimpulan data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pemaknaan interpretasi logis, sehingga dapat diketahui gaya bahasa maupun makna yang terkandung

---

<sup>25</sup> Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 85.

dalam ayat-ayat al-Qur'an tentang surga dan neraka yang berdasarkan pada kaidah-kaidah dasar stilistika.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi ke dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab.

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan menguraikan mengenai stilistika yang berisi tentang apa itu stilistika dan hubungannya dengan studi kebahasaan lainnya, ranah kajian stilistika, dan karakteristik stilistika al-Qur'an.

Bab *ketiga* akan memaparkan tentang gambaran surga dan neraka, baik secara umum maupun yang termuat dalam al-Qur'an.

Bab *keempat* akan membahas tentang ayat-ayat surga dan neraka yang dianalisis menggunakan stilistika. Adapun aspek-aspek analisisnya meliputi *al-mustawā al-ṣauti* (fonologi), *al-mustawā al-ṣarfi* (morfologi), *al-mustawā an-nahwi* (sintaksis), *al-mustawā al-dalāli* (semantik) dan *al-mustawā al-taṣwīri* (imagery). Pada bab ini diharapkan apa yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini akan terjawab.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir atau penutup. Pada bab ini nantinya terbagi pada kesimpulan-kesimpulan, saran-saran dan kata

penutup. Pada halaman berikutnya akan dicantumkan daftar pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan beberapa hal berikut ini:

1. Unsur-unsur stilistika terdapat dalam ayat-ayat surga dan neraka juz 30, yaitu sebagai berikut:
  - a. Aspek fonologi (*al-Mustawā al-Ṣauti*), meliputi keserasian bunyi akhir, yaitu pengulangan bunyi huruf yang sama, lafal yang sama, dan lafal yang berhampiran; *al-Waqfāt* (jeda) berupa *waqf tām*; *al-Tanghīm* (nada) berupa nada datar-tinggi; *al-nabr* (penekanan) pada pengucapan huruf *al-ya`* bertasydīd yang didahului harakat *kasrah*; dan *al-tazmīn* (tempo) berupa pembacaan dengan tempo cepat.
  - b. Aspek semantik (*al-Mustawā al-Dalāli*), meliputi *al-Tarāduf* (sinonim), *al-Taddād* (antonim), *al-Musyarak al-Lafzi* (Polisemi), dan kata-kata khas yang hanya tercantum di al-Qur'an dalam juz 30 saja.
  - c. Aspek morfologi (*al-Mustawā al-Ṣarfi*), meliputi kajian terhadap bentuk-bentuk kata kerja (*fi'l*) yang terdiri dari *mādi*, *muḍāri'*, dan *amr*; bentuk-bentuk kata benda (*ism*) terdiri dari indefinite (*nakirah*) dan definite (*ma'rifah*); bentuk kalimat interogatif (*al-Jumlah al-Istifhāmiyyah*) dan perubahan bentuk kata dalam konteks yang sama (*al-'Udūl bi al-Sīghah 'an al-Asl al-Siyāqi*).

- d. Aspek sintaksis (*al-Mustawā al-Nahwi*), meliputi struktur pengedepan dan pengakhiran (*al-taqdīm wa al-ta'khīr*), pemalingan (*al-Iltifāt*), struktur kalimat tak bersubjek, dan repetisi (pengulangan), baik pengulangan kata maupun pengulangan redaksi yang sama.
  - e. Aspek imagery (*al-Mustawā al-Taṣwīri*), meliputi gaya bahasa *tasybīh*, *isti'ārah*, dan *majāz mursal*.
2. Unsur-unsur stilistika yang terkandung dalam ayat-ayat surga juz 30, baik itu pemilihan kata maupun kalimat, berimplikasi terhadap makna dan nuansa yang ditampilkan, yaitu sebagai berikut:
    - a. Pemilihan kata, di antaranya keserasian bunyi akhir menimbulkan nuansa keindahan, *silabi* ayat-ayat neraka menimbulkan nuansa yang gawat dan mencekam, pada aspek antonim menimbulkan makna pertentangan, deviasi pada *fi'l amr* memunculkan makna penghinaan, *fi'l muḍāri'* ber-*taukīd* memberikan efek makna penegasan dan penguatan, dan sebagainya.
    - b. Pemilihan kalimat, di antaranya kalimat tak bersubjek menimbulkan makna pemusatan perhatian pada peristiwa yang terjadi, struktur pengulangan memberikan makna penekanan dan penegasan pada aspek yang diulang, struktur pengedepan memunculkan nuansa penghormatan dan penghinaan. Makna kepastian akan ganjaran yang bakal diterima, baik oleh orang yang beriman maupun orang yang durhaka.

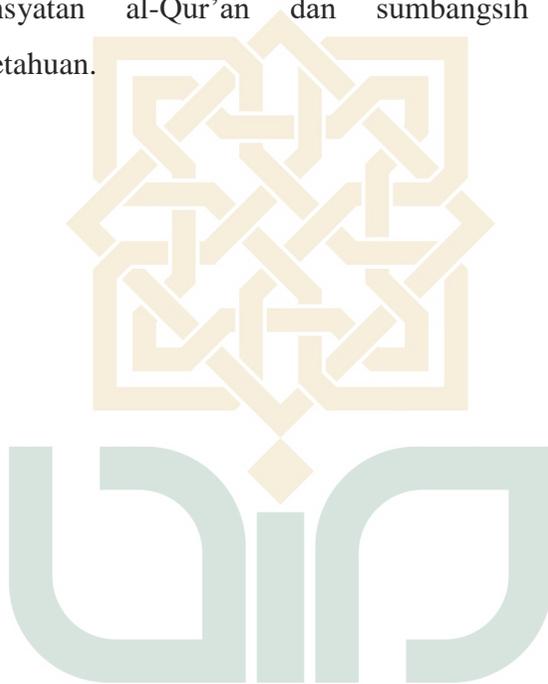
3. Makna yang terbentuk dari unsur-unsur stilistika memberikan gambaran tentang surga dan neraka yang tercantum dalam ayat-ayat juz 30, antara lain:
  - a. Para penghuni surga akan mendapatkan kemenangan dan balasan yang melimpah dengan wajah yang berseri-seri yaitu kenikmatan surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, makanan dan minuman yang lezat, pelayanan oleh gadis-gadis belia, terpelihara dari segala yang sia-sia, dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.
  - b. Penghuni neraka akan mendapatkan balasan yang setimpal berupa siksa yang mengerikan, minuman berupa nanah dan air mendidih, makanannya pohon berduri yang tidak mengenyangkan, tidak mati tidak pula hidup, dan mereka berada di neraka selamanya.

#### B. Kritik dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ayat-ayat surga dan neraka menggunakan teori stilistika yang diharapkan mampu memberikan gambaran tentang surga maupun neraka. Karena keterbatasan dan kekurangan yang ada pada peneliti, maka penelitian ini hanya mencakup juz 30 saja, sehingga masih menyisakan banyak objek kajian yang perlu diteliti lebih lanjut, untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang surga dan neraka. Untuk itu, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang ayat-ayat surga dan neraka dalam al-Qur'an dengan menggunakan teori stilistika. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang surga dan neraka.

2. Penafsiran ayat al-Qur'an menggunakan analisis linguistik, khususnya stilistika sangatlah objektif. Oleh karena itu, stilistika dianggap layak untuk dijadikan salah satu landasan teori dalam penelitian terhadap ayat-ayat al-Qur'an.
3. Penelitian terhadap al-Qur'an kiranya perlu untuk selalu dikembangkan, karena al-Qur'an merupakan mukjizat yang tidak ada habisnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kedahsyatan al-Qur'an dan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Askari, Abu Hilal, *al-Furuq al-Lughawiyyah*, Madinah: Dar al-Ilm wa al-Saqafah,
- Al-Aṣḥāhāni, Al-Ragīb, *Mufradāt Alfāz al-Qur’an*, Beirut: Dār al-Fikr
- Al-Ghulayaini, Musthafa, *Jami’ al-Durūs Al-‘Arabiyah*, cet. ke-21, Beirut: Maktabah al-Asr, 1987.
- Al-Iskāfī, Al-Khaṭīb, *Durroh al-Tanzīl wa Gurrah al-Ta’wīl*, Mekkah: Jāmi’ah Umm al-Qurā, 2001
- Al-Jurjani, Abd. Al-Qahir, *Dalail al-I’jaz*, Jeddah: Dar al-Madani, 1992.
- Al-Muhdar, Yunus Ali, *Sejarah Kesusastraan Arab*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta: Forum Pelayan Al-Qur’an, 2016
- Al-Qur’an, Lajnah Pentashihan Mushaf, *Tafsir al-Qur’an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Al-Syahawi, Majdi Muhammad, dkk, *Kemana Kita Melangkah. Kiamat, Surga, Neraka menurut Al-Quran dan Hadis*, Bandung: Pustaka Madani, 1998.
- Al-Zarqany, Muhammad Abd. Al-‘Azdim, *Manāhil Al-Irfān fi ‘Ulum Al-Qur`ān*, Mesir: Dar al-Ihya’, 1993.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali, terj., *Studi Ilmu Al-Qur’an*, cetakan I, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- At-Tawwab, Ramdhan Abd., *Fiqh al-Arabiyyah*, Kairo: Maktabah al-Khanjiy, 1999.
- Badawi, Ahmad, *Min Balaghah al-Qur’an*, Kairo: Dar Nahdhoh al-Misr, 1950.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Tafsir Tematis Ayat-Ayat Al-Qur’an Al-Hakim Jilid 2*, Surabaya: Halim jaya, 212.

- Boullata, Issa J., *Al-Qur'an yang Menakjubkan*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra: Epitemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Wdyatama, 2003.
- Fatah, Munawwir Abdul dan Bisyri, Adib, *Kamus Al-Bisyri*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reseach I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hidayat, Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ibnu Manzūr, *Lisān al-'Arab, jilid 13*, Beirut: Dār al-Şādir, tt.
- Idris, Mardjoko, *Ilmu Balaghah: Antara al-Bayan dan al-Badi'*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Idris, Mardjoko, *Semantik Al-Qur'an, Pertentangan dan Perbedaan Makna*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Jauhar, Nasaruddin Idris, *Ilmu al-Aswāt al-Arabiyyah*, Surabaya: Adab Press, 2009.
- M.S, Kaelan, *Kajian Makna Al-Qur'an*, Yogyakarta: Islamika, 2003
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 1989
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- M. Thalib, *Tata Bahasa Arab 2*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2002.

- Marzuki, Ahmad Choiran, *Qiamat Surga dan Neraka*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Masyah, Syarif Hade, dkk, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur`an dan Hadis; Kemukjizatan Sastra dan Bahasa Al-Qur`an*, Bekasi: Sapta Sentosa, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Murtadho, M. Basori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, Malang: CV. Rahmatika, 2009.
- Muslich, Masnur, *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustafa, Kamal, *Syarh Diwan Syi`rul Hallaj*, Baghdad: Maktabah Nahdah, 1973.
- Muzakki, Ahmad, *Stilistika Al-Qur`an, Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-Ayat Eskatologi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2015
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Pererra, Jos Daniel, *Morfologi Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Purba, Antilan, *Stilistika Sastra Indonesia Kaji Bahasa Karya Sastra*, Medan: USU Press, 2009
- Qalyubi, Syihabuddin, *‘Ilm Al-uslūb, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Stilistika Al-Qur`an: Pengantar Orientasi Studi Al-Qur`an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Stilistika Al-Qur`an, Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LkiS, 2009.

Qutb, Sayyid, *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Syuruq, 2004.

\_\_\_\_\_, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, Beirut: Dar al-Syuruq, 1992.

Ratna, Nyoman Kuta, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Satra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Ritonga, A. Rahman, *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007

Semi, Atar, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Angkasa, 1993.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al-Qur'an) Vol. 15*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Taufiqurraochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008

Umar, M. Ali Chasan, *Surga dan Kenikmatan*, Semarang: CV. Toha Putra

Wellek, Rene dan Warren, Austin, *Teori Kesusastraan, terj. Melani Budianta*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

[www.almaany.com](http://www.almaany.com), diakses tanggal 6 April 2019

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam Al-Qur'an Juz 30

TERJEMAH	AYAT	SURAT	
16. dan kebun-kebun yang lebat?	وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا	النبي	
21. Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai,	إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا		
22. lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas,	لِطَّغِينٍ مَّأَبًا		
23. mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya,	لِيُثَبِّتَنَّ فِيهَا أَحْقَابًا		
24. mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,	لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا		
25. selain air yang mendidih dan nanah,	إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا		
26. sebagai pembalasan yang setimpal.	جَزَاءً وَفَاقًا		
31. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan,	إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا		
32. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,	حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا		
33. dan gadis-gadis remaja yang sebaya,	وَكَوَاعِبَ أُنْرَابًا		
34. dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).	وَكَأْسًا دِهَاقًا		
35. Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta.	لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لُعْوًا وَلَا كِذَابًا		
36. dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap	وَبُرِّرَّتِ الْجَحِيمُ لِمَن يَرَى		النازعات

orang yang melihat.		
37. Adapun orang yang melampaui batas,	فَأَمَّا مَنْ طَغَى	
38. dan lebih mengutamakan kehidupan dunia,	وَعَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا	
39. maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya).	فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى	
40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى	
41. maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).	فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى	
12. dan apabila neraka Jahim dinyalakan	وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِرَتْ	التكوير
13. dan apabila surga didekatkan	وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ	
13. Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan,	إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ	الانفطار
14. dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.	وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ	
15. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan.	يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ	
16. Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu.	وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ	
16. Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka.	ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ	المطففين
22. Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga),	إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ	

23. mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang.	عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ	
24. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan.	تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ	
25. Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatny),	يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ	
26. laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.	خِتْلَمُهُمْ وَسُكَّ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ	
27. Dan campuran khamar murni itu adalah dari tasnim,	وَمِزَاجُهُ مِنْ تَسْنِيمٍ	
28. (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah.	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ	
12. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).	وَيَصَلَّى سَعِيرًا	الانشقاق
5. yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar,	النَّارِ ذَاتِ الْوُفُودِ	
10. Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar	إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ الْحَرِيقِ	البروج
11. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di	إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ	

bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar		
12. (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka). [Al A'la:12]	الَّذِي يَصَلَّى النَّارَ الْكُبْرَى	الأعلى
13. Kemudian dia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.	ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى	
2. Banyak muka pada hari itu tunduk terhina,	وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ	الغاشية
3. bekerja keras lagi kepayahan,	عَامِلَةٌ تَأْسِبَةٌ	
4. memasuki api yang sangat panas (neraka),	تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً	
5. diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas.	تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ آتِيَةٍ	
6. Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri,	لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيحٍ	
7. yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.	لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ	
8. Banyak muka pada hari itu berseri-seri,	وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ تَأْنِمَْةٌ	
9. merasa senang karena usahanya,	لِسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ	
10. dalam surga yang tinggi,	فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ	
11. tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna.	لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَغِيَةً	
12. Di dalamnya ada mata air yang mengalir.	فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ	
13. Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan,	فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ	
14. dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya),	وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ	

15. dan bantal-bantal sandaran yang tersusun,	وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ	
16. dan permadani-permadani yang terhampar	وَزَرَائِبِي مَبْثُوثَةٌ	
23. Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya.	وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى	الفجر
30. masuklah ke dalam surga-Ku.	وَأَدْخِلِي جَنَّتِي	
17. Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.	ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ	
18. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.	أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ	البلد
19. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri	وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ	
20. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat	عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ	
14. Maka, kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala.	فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى	
15. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka,	لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى	الليل
16. yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman).	الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى	
6. Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ	البينة

dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.	وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ	
7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.	إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ	
8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.	جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنِ خَشِيَ رَبَّهُ	
6. Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya,	فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ	القارعة
7. maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.	فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ	
8. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya,	وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ	
9. maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.	فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ	
10. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?	وَمَا أَدرُكُكَ مَا هِيَ	
11. (Yaitu) api yang sangat panas.	نَارٌ حَامِيَةٌ	
6. niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,	لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ	

7. dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin.	ثُمَّ لَتَرُونَهَا عَيْنَ الْيَقِينِ	
8. kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).	ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ	
4. sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.	كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ	
5. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu?	وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ	
6. (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan,	نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ	الهمزة
7. yang (membakar) sampai ke hati.	الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْآفِئَةِ	
8. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka,	إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَدَةٌ	
9. (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.	فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ	
3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.	سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ	